

Pemeriksaan dan Edukasi Pencegahan Penyakit Skabies pada Santri di Pesantren Jabal Nur Kandis, Kabupaten Siak, Riau
Examination and education of scabies prevention for student at Pesantren Jabal Nur Kandis, Kabupaten Siak, Riau

Esy Maryanti,^{1*} Firdaus,² Afrinaldi,³ Fadly Mulia,⁴ Mislindawati⁵

^{1,5}KJFD Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

²KJFD Ilmu Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

^{3,4}Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

*Corresponding author: esy.maryanti@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit skabies merupakan penyakit parasitik yang terabaikan. Skabies disebabkan oleh infestasi *Sarcoptes scabiei varietas hominis*. Penyakit ini mempunyai gejala klinis berupa gatal yang hebat terutama di malam hari dan sering mengenai sekelompok orang yang hidup bersama. Penyakit ini umumnya tidak bersifat fatal tapi dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas orang yang dikenainya. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui angka kejadian skabies pada santri, melakukan pengobatan pada santri yang positif skabies dan memberikan edukasi tentang penyakit skabies. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Kabupaten Siak, Riau. Hasil kegiatan didapatkan dari 65 santri tsanawiyah yang diperiksa didapatkan sebanyak 15,4% positif skabies, umumnya santri yang terkena adalah santri putra dengan umur terbanyak 12 tahun. Pada santri yang positif ini diberikan krim permetrin 5%, selain itu diberikan edukasi tentang skabies meliputi penyebab, faktor risiko, gejala klinis, tatalaksana, komplikasi dan pencegahan. Edukasi diberikan kepada santri dan musyrif/ musyrifah. Kegiatan ini diharapkan terus berlanjut agar tercapai pemberantasan penyakit skabies di pesantren.

Kata Kunci : anak; pesantren; *sarcoptes scabiei*

ABSTRACT

Scabies is a neglected parasitic disease. Scabies caused by infestation of *Sarcoptes scabiei varietas hominis*. Scabies has clinical symptoms of intense itching, especially at night/ pruritus nocturna and often affects a group of people who live together. This disease is generally not fatal but can interfere with concentration and productivity of people who are exposed to it. The purpose of this service activity is to find out the incidence of scabies in students, treat students who are positive for scabies and provide education about scabies. This activity was carried out at the Pesantren Jabal Nur Kandis, Kabupaten Siak, Riau. The result of the activity were obtained form 65 tsanawiyah student who were examined 15,4% were positive for scabies. The student wit scabies were given cream of permethrin 5% and they were given education about scabies: causes, risk factors, clinical manifestations, treatment, complications and prevention. Education is given to students and their musyrif/ musyrifah. It is hoped that activity will continue in order to achieve the eradication of scabies in Pesantren

Keywords: public boarding school; *Sarcoptes scabiei*; student

PENDAHULUAN

Penyakit parasitik masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia (Sarjono, 2008). Diantara penyakit parasitik yang masih sering terjadi dan terabaikan adalah skabies. Penyakit ini mudah sekali menular dan membutuhkan perhatian khusus untuk pemberantasannya. Walaupun penyakit ini tidak bersifat fatal tetapi infeksi parasit ini dapat bersifat kronis dan mengganggu produktifitas kerja dan bila terjadi pada anak akan menghambat tumbuh kembangnya (Hengge, et al.2006; Sungkar 2016)

Skabies merupakan penyakit kulit menular akibat infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes scabiei var.hominis* dan produknya. Skabies ini sering terjadi berhubungan dengan rendahnya higiene perorangan, kontak dengan penderita skabies dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk terjangkitnya penyakit ini seperti hunian yang padat.(Menaldi et al. 2015; Sungkar, 2016) Berdasarkan penelitian di salah satu Pesantren Jakarta Timur didapatkan sebanyak 51,6% (N = 192) santri positif skabies, laki-laki lebih banyak terinfestasi dibanding dengan santri

perempuan (Ratnasari et al. 2014). Pada penelitian lain tahun 2018 di Madrasah Mualimin Muhammadiyah didapatkan sebanyak 500 santri (36%) positif terkena skabies (Estri et al. 2021).

Infestasi oleh tungau *Sarcoptes scabiei varietas hominis* memang bukan merupakan penyakit yang fatal tetapi gejala klinisnya dapat menyebabkan gangguan aktivitas anak berupa terganggunya konsentrasi belajar sehingga menyebabkan prestasi akademik anak menurun. Infestasi parasit tersebut mudah menular pada sekelompok anak-anak yang hidup bersama yang kurang memperhatikan kebersihan personal dan lingkungan tempat tinggal seperti di panti asuhan dan asrama atau pesantren. (Hengge, et al.2006; Sungkar 2016).

Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan yang siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau ustadz/ustadzah. Siswa atau siswi yang dikenal juga dengan santri/ santriwati tinggal di asrama secara bersama. Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dilakukan secara bersama-

sama seperti makan, belajar, tidur dan bermain. Kegiatan yang bersama santri-santri ini merupakan salah satu faktor risiko mudahnya tertular infestasi parasit tersebut (Sungkar 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Pondok pesantren Jabal Nur merupakan salah satu pesantren yang berada di Jl. Sultan Syarif Kasim Simpang Belutu Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Tingkat pendidikan yang ada di pesantren ini mulai dari sekolah menengah pertama atau tsanawiyah dan sekolah menengah atas/ aliyah. Pesantren ini didirikan pada tahun 2001 dan jumlah santrinya pada tahun 2020 adalah 750 santri (Jabal Nur, 2020). Jumlah santri yang banyak dan lingkungan pondok sangat berisiko untuk terjangkitnya penyakit parasitik, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan penyakit skabies supaya dapat dilakukan edukasi untuk pencegahan penyakit tersebut agar pesantren bebas dari skabies pada santri tsanawiyah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini

adalah melakukan pemeriksaan kulit untuk mengetahui angka kejadian skabies, melakukan pengobatan pada yang terinfestasi dan memberikan edukasi pencegahan penyakit tersebut pada santri, musyrif dan musyrifah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020. Adapun tahap kegiatannya antara lain: Survei tempat yaitu di Pondok Pesantren Jabal Nur Desa Simpang Belutu Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak dan mengurus perizinan. Selanjutnya melakukan pemeriksaan fisik kulit untuk mengidentifikasi skabies pada santri, pengisian lembar observasi tentang faktor risiko penyakit parasitik tersebut. Melakukan edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit skabies meliputi penyebab, faktor risiko, gejala penyakit, usaha pencegahan dan pemberantasannya. Pada santri / santriwati yang positif skabies diberikan pengobatan.

Teknik pendekatan yang dilakukan adalah mulai dari pemberian penjelasan kegiatan, memberikan *inform consent* kepada khalayak sasaran yaitu santri

tsanawiyah yang berjumlah 65 orang, santri/ santriwati didampingi oleh musyrif dan musyrifah. Pemeriksaan fisik kulit untuk mendiagnosis adanya skabies dilakukan oleh dokter dan dokter muda dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang berjumlah empat orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan di masa pandemik COVID-19. Pengisian lembar formulir identitas dan observasi dilakukan melalui wawancara dipimpin dengan santri. Edukasi kesehatan berupa penyuluhan terhadap penyakit skabies dilakukan dengan metode interaktif antara dokter dan santri yang didampingi juga oleh musyrif dan musyrifah.

Selanjutnya santri yang positif terinfeksi *Sarcoptes scabiei*, diberikan pengobatan farmakoterapi berupa cream permethrin 5%. Penggunaan obat dijelaskan kepada santri dan musyrif/ musyrifah. Alat ukur ketercapaian kegiatan pengabdian ini adalah diketahuinya angka kejadian infestasi skabies di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis, terlaksananya edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit

skabies dan terlaksananya pemberian pengobatan pada santri positif infestasi *Sarcoptes scabiei* yang didampingi oleh musyrif dan musyrifah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil melakukan pemeriksaan kulit pada 65 santri di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Kabupaten Siak, Riau. Hasil pemeriksaan terlihat pada tabel.1 berikut:

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kulit santri (n = 65)

Variabel	Skabies	
	Positif	Negatif
Jenis Kelamin		
• laki-Laki	8	31
• perempuan	2	34
Usia		
• 2 tahun	4	21
• 3 tahun	2	12
• 4 tahun	2	13
• 15 tahun	2	9

Berdasarkan hasil pemeriksaan kulit pada santri didapatkan terinfeksi *Sarcoptes scabiei* sebanyak 10 orang (15,4%) dan yang terinfeksi parasit ini paling banyak

ditemukan pada santri putra dan umur yang terbanyak 12 tahun yaitu kelas 1 tsanawiyah. Angka kejadian skabies di pesantren ini sebanyak 15,4%, hasil ini berbeda dengan penelitian Ratnasari AF tahun 2014 didapatkan angka kejadian skabies pada salah satu pesantren di Jakarta Timur dari 192 santri sebanyak 51,6% positif skabies dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57,4%. (Ratnasari, et al, 2014). Pada pondok pesantren di Kecamatan Gebang, Purworejo tahun 2019 didapatkan sebanyak 71,4 % (n= 115) positif skabies dan sebanyak 83,4% adalah santri putra (Ihtiarningtyas, et al.2019). Penelitian di Kendal Jawa Tengah tahun 2020 tentang perbedaan angka kejadian skabies pada pondok pesantren konvensional dan modern didapatkan hasil kejadian skabies pada pondok pesantren konvensional lebih tinggi dibanding dengan pondok pesantren modern yaitu 35,3% dengan 9,8%. (Ratnaningrum, st al.2020)

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 10 santri di pondok pesantren Jabal Nur Kandis yang positif skabies didapatkan 8 santri berjenis kelamin laki-laki. Skabies

dapat mengenai laki-laki dan perempuan, tetapi infestasi parasit ini lebih sering mengenai laki-laki dibanding perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki kurang menjaga kebersihan diri sendiri dibanding dengan perempuan yang memerhatikan kebersihan dan kecantikan diri (Sungkar, 2016). Pada gambar.1 dan gambar.2 terlihat foto kegiatan di Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian bersama santri dan pengurus pesantren



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Kulit Pada Santri

Skabies dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering mengenai usia anak-anak. Pada santri Pesantren Jabal Nur Kandis ini didapatkan lebih banyak pada umur 12 tahun, meskipun umur santri tsanawiyah masih dikategorikan umur anak. Anak lebih sering terkena skabies karna daya tahan tubuh yang masih rendah dibanding orang dewasa, kurang menjaga kebersihan diri dan sering bermain dan kontak erat dengan teman sebaya terutama pada anak-anak yang tinggal bersama secara berkelompok seperti di panti asuhan, asrama dan pesantren (Sungkar, 2016)

Skabies atau yang sering juga disebut penyakit kudis, gudik atau buduk mempunyai gejala klinis yaitu gatal terutama di malam hari. Anak yang terkena skabies ini merasakan gatal yang sangat hebat sehingga menggaruknya, akibat garukan tersebut, tungau dalam bentuk telur, larva dan nimfa ataupun dewasa akan tertinggal di kuku dan kemudian apabila menggaruk bagian kulit yang lain akan memindahkan tungau ke daerah tersebut sehingga penularan akan terjadi dengan cepat, keadaan

ini lebih mudah terjadi pada saat anak tidur. Bekas garukan tersebut kadang bisa terjadi infeksi sekunder dari bakteri yang akan memperparah gejala klinis skabies tersebut. (Sungkar, 2016).

Pada penelitian tentang dampak kualitas hidup pasien yang terkena skabies di pondok pesantren Jawa Barat didapatkan hasil anak-anak yang terinfestasi oleh *Sarcoptes scabiei varietas hominis* umumnya merasakan gangguan aktivitas sehari-harinya karena gejala klinis yang ditimbulkan oleh tungau ini terutama pruritus nokturna yaitu gatal malam hari. Gatal malam hari ini menyebabkan anak tidak konsentrasi ketika beribadah, belajar serta gangguan saat tidur malam. (Menaldi et al, 2021). Gejala ini bila berlangsung kronis akan memberi dampak buruk pada anak sehingga perlu pengobatan. Pada gambar.3 dapat dilihat hasil pemeriksaan pada salah satu santri yang positif skabies.



Gambar 3. Gambaran klinis skabies pada tangan santri

Gambaran klinis skabies pada sepuluh santri ini tidak begitu berat, belum terjadi infeksi sekunder, walaupun demikian harus diobati supaya gejala hilang dan mencegah terjadinya penularan yang lebih luas terhadap diri sendiri ataupun penularan kepada orang lain yaitu teman sekamar atau sekelas. Pada santri yang positif skabies diberikan pengobatan skabisida berupa krim permetrin 5% (Kurniawan et al, 2020). Pengobatan ini bertujuan untuk membunuh semua stadium tungau mulai dari telur, larva, nimfa dan dewasa. (Sungkar 2016). Cara pemakaian obat skabisida ini dijelaskan kepada anak yang terinfeksi dan juga kepada musyrif dan musyrifah yang mendampingi. Pemakaian obat yang tepat akan mempercepat proses kesembuhan tetapi pemakaian obat yang tidak sesuai aturan atau tidak akurat maka akan memperlambat kesembuhan dan meningkatkan transmisi dan penularan.

Pesantren merupakan tempat sekelompok anak menuntut ilmu agama dan tinggal di asrama. Tinggal bersama di asrama dengan kegiatan

yang dilakukan secara bersama-sama serta padatnya penghuni menyebabkan pesantren merupakan salah satu tempat yang berisiko untuk terjangkitnya penyakit skabies. Edukasi tentang informasi penyakit skabies perlu dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang penyakit tersebut sehingga dapat mencegah terjangkitnya atau memberantasnya kalau sudah terinfeksi.

Pada santri Pondok Pesantren Jabal Nur ini dilakukan edukasi tentang skabies meliputi penyebabnya, faktor risiko, gejala klinis, tatalaksana, komplikasi dan pencegahan terhadap penyakit skabies pada santri dan musyrif/musyrifah. Pengelolaan penyakit skabies di pesantren tidak mudah perlu perhatian oleh semua bagian mulai dari pimpinan pondok, pengurus, ustad/ustadzah, musyrif/musyrifah, santri dan semua pekerja yang ada di pesantren. Kegiatan yang berkesinambungan akan mempercepat pemberantasan penyakit ini dan menciptakan lingkungan pesantren yang sehat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan penyakit skabies sudah terlaksana dan didapatkan hasil angka kejadian skabies pada santri adalah 15,4% dan umumnya yang terkena adalah santri putra. Pada santri yang positif diberikan pengobatan skabisida berupa krim permethrin 5%, selain itu juga diberikan edukasi tentang penyakit skabies kepada santri dan musyrif/musyrifah. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut terus supaya pesantren bebas dari penyakit skabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Estri SATS, Khotibudin M. (2021). Pondok sehat sebagai pencegahan penyakit skabies di madrasah berasrama. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5 (4). <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v5i4.3909>
- Hengge UR, Currie BJ, Jäger G, Lupi O, Schwartz RA. Scabies: a ubiquitous neglected skin disease. *Lancet Infect Dis*. 2006 Dec;6(12):769-79. [https://doi.org/10.1016/s1473-3099\(06\)70654-5](https://doi.org/10.1016/s1473-3099(06)70654-5)
- Ihtiarintyas S, Mulyaningsih B, Umniyati SR. (2019). Faktor risiko penularan penyakit skabies di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *BALABA*; 15 (1): 83 -9. <https://doi.org/10.22435/blb.v15i1.1784>
- Kurniawan M, Shun Ling MS, Franklin. (2020). Diagnosis dan terapi skabies. *Cermin Dunia Kedokteran*. 47(2): 104 – 7.
- Menaldi, SLS., Bramono, K., Indriatmi W. (2015). *Ilmu Penyakit kulit dan kelamin*. Edisi ke-7. Jakarta: FKUI.
- Menaldi SLS, Surya D, The VV, Marissa M. (2021). Impact of scabies on Indonesian public boarding school students quality of life: A mixed-method analysis. *J Gen Proceed Venereol Indones*. 15 (2): 74 – 8. <http://dx.doi.org/10.19100/jdvi.v5i2.264>
- [Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis. Sejarah pesantren. 2020. Tersedia di https://pondokpesantrenjabalnur.com](https://pondokpesantrenjabalnur.com)
- Ratnaningrum K, Avidah A. (2020). The difference in incidence of scabies between conventional and Modern Boarding School. *Mutiara Merdeka: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 20(1): 42-4. <https://doi.org/10.18196/mm.200141>
- Ratnasari AF, Sungkar S. (2014). Prevalensi skabies dan faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia*. 2(1): 7 – 12. <https://doi.org/10.23886/ejki.2.3177>
- Sungkar S. (2016). *Skabies: etiologi, patogenesis, pengobatan, pemberantasan dan pencegahan*. Jakarta. Badan Penerbit FKUI.
- Sardjono, TW. (2008). *Penyakit parasitik masih terabaikan*.

Diakses dari
<https://prasetya.ub.ac.id/prof-teguh-wahyu-sardjono-penyakit-parasitik-masih-terabaikan/>